



Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di SDIT Arrabani Pekanbaru (Tantangan dan Strategi)

*Diffa Pebriani^{1, a}, Radhiyatul Fithri^{2, b}, Sakban^{3, c}, Yesika Novita Rahmi^{4, d}

¹ Universitas Muhammadiyah Riau

² Universitas Muhammadiyah Riau

³ Universitas Muhammadiyah Riau

⁴ Universitas Muhammadiyah Riau

Email: ^adiffafebriani2727@gmail.com; ^bradhiyatulfithri@umri.ac.id; ^csakban@umri.ac.id; ^dyesikanovitarahmi@umari.ac.id

Cara Mensitasi Artikel ini:

Diffa Pebriani, A., Radhiyatul Fithri, B., Sakban, C., Yesika Novita Rahmi, D., (2025). Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di Sdit Arrabani Pekanbaru (Tantangan dan Strategi). *Jurnal Payung Sekaki; Kajian Keislaman* 2(2), 60-71.

ABSTRACT

Keywords:

Teacher readiness, implementation, merdeka curriculum

Kata Kunci:

Kesiapan guru, implementasi, kurikulum merdeka

Teachers have a very crucial position in the education process. They also function as supporters for students. The main task of teachers is to educate, teach, guide, train, assess, and monitor students. In addition, teachers have an important responsibility in developing the curriculum, namely determining the direction and objectives of the lessons taught, as well as designing strategies to develop, evaluate, and compile a curriculum that is in accordance with the learning needs and characteristics of students. Because of this important role, teachers need to be ready to implement the independent curriculum. The purpose of this study was to find out. 1.) How is the readiness of teachers at SDIT Arrabani Pekanbaru in implementing the Independent Curriculum? 2.) What are the challenges and difficulties faced by teachers at SDIT Arrabani Pekanbaru in implementing the independent curriculum? This researcher applies a qualitative approach with a phenomenological research type. This study focused on the principal of SDIT Arrabani Pekanbaru, the deputy head of curriculum, and teachers for grades 1 to 4 at SDIT Arrabani Pekanbaru through data collection techniques that include interviews, observations, and documentation. The collected data is then analyzed through the following steps: 1) data collection, 2) data reduction, 3) data presentation, 4) drawing conclusions.

ABSTRAK

Informasi Artikel.

Diterima:
14/07/2025
Direvisi:
18/07/2025
Diterbitkan
19/07/2025

***Corresponding**

Author
diffafebriani2727@gmail.com

Guru memiliki posisi yang sangat krusial dalam proses pendidikan. Mereka juga berfungsi sebagai pendukung bagi para siswa. Tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan memantau siswa. Di samping itu, guru memiliki tanggung jawab penting dalam mengembangkan kurikulum, yaitu menentukan arah dan tujuan dari pelajaran yang diajarkan, serta merancang strategi untuk mengembangkan, mengevaluasi, dan menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan belajar dan karakteristik siswa. Karena peran penting ini, guru perlu siap dalam menerapkan kurikulum merdeka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui. 1.) Bagaimana Kesiapan guru di SDIT Arrabani Pekanbaru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka? 2.) Apa tantangan dan kesulitan yang dihadapi oleh guru di SDIT Arrabani Pekanbaru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka? Peneliti ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Penelitian ini difokuskan pada kepala sekolah SDIT Arrabani Pekanbaru, wakil kepala kurikulum, serta guru untuk kelas 1 hingga kelas 4 di SDIT Arrabani Pekanbaru melalui Teknik pengumpulan data yang mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui langkah-langkah berikut: 1) pengumpulan data, 2) pengurangan data, 3) penyajian data, 4) penarikan kesimpulan.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah sebuah usaha yang dirancang secara hati-hati untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif serta proses pembelajaran yang efisien. Ini bertujuan agar siswa dapat mendorong pertumbuhan potensi diri mereka secara aktif, seperti dalam mengembangkan pengendalian diri, karakter, kecerdasan, nilai moral yang baik, dan keterampilan mereka (Nasution & Salman, 2024). Pendidikan mencakup pengetahuan dan pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat dalam berbagai konteks yang memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan individu. Pengajaran adalah suatu proses yang meliputi aktivitas mengajar dan belajar yang dapat berlangsung di berbagai tempat dan pada waktu yang bervariasi (Amirin, 2013).

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan generasi masa depan yang unggul, berkualitas, serta mampu menghadapi berbagai tantangan zaman (Deprizon, 2021). Dengan pendidikan, manusia dapat meraih berbagai pengetahuan yang luas. Al-Qur'an menjelaskan betapa pentingnya pengetahuan dalam kehidupan kita. Tanpa pengetahuan, niscaya hidup manusia akan terjerumus dalam kesengsaraan. Dalam Al-Qur'an, Allah memperingatkan kita agar senantiasa mencari ilmu, seperti yang tertulis dalam Q. S. At-Taubah (9):122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

"Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?"

Kandungan dari ayat di atas menunjukkan betapa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia. Dengan ilmu, manusia bisa membedakan antara yang baik dan buruk, yang benar dan salah, serta mengetahui mana yang bermanfaat dan mana yang merugikan. Al-Qur'an juga menempatkan orang-orang berpengetahuan di posisi yang tinggi (Rahman, 2022). Pendidikan dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berkaitan. Pembelajaran berperan sebagai komponen penting dalam pendidikan. Secara mendasar, proses pengajaran melibatkan interaksi atau hubungan timbal balik antara pengajar dan peserta didik dalam konteks pembelajaran (Sakban et al., 2020).

Berdasarkan Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum diartikan sebagai suatu rencana yang mendetail yang mencakup tujuan, konten pembelajaran, dan teknik yang digunakan sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar. Kurikulum berfungsi sebagai panduan yang krusial bagi para pendidik, terutama di sekolah formal. Secara etimologi, istilah "kurikulum" berasal dari kata "*currere*" dalam Bahasa Latin, yang berarti jarak yang dilalui, serta bisa diartikan sebagai berlari dengan cepat atau menjalani sesuatu dengan terburu-buru. Dalam pengertian yang lebih luas, kurikulum mencakup semua aktivitas pembelajaran yang berlangsung baik di dalam maupun di luar ruang kelas. Sebagai elemen dari sistem pendidikan, kurikulum memegang peran yang sangat krusial dalam aspek pendidikan.

Salah satu jenis inovasi yang diterapkan adalah Kurikulum Merdeka, yang dirancang dengan pendekatan yang lebih luwes untuk mendorong pembelajaran yang berorientasi pada siswa, serta mendukung pengembangan kemampuan kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif (Kemdikbud, 2022). Kurikulum Merdeka dibuat untuk memberikan kebebasan kepada guru dan sekolah dalam menyesuaikan cara mengajar dengan kebutuhan dan potensi para siswa. Selain itu, untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang efektif, sangat penting bagi guru untuk menyusun rencana pembelajaran yang terorganisir sesuai dengan kurikulum sekolah (Azizah & Witri, 2021). Para guru memegang tanggung jawab yang besar dalam mendidik siswa. Tugas ini memerlukan kesiapan mental dan pengetahuan agar dapat memberikan pendidikan yang berarti.

Guru memiliki peran yang sangat krusial dalam proses pembentukan dan implementasi kurikulum. Desain pembelajaran yang berorientasi pada siswa serta penggunaan berbagai alat bantu belajar dapat meningkatkan keterlibatan dan kemampuan siswa dalam berpikir kritis (Heryahya et al., 2022). Kesiapan guru sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan kurikulum baru karena setiap ketidakmampuan dapat menghalangi pencapaian tujuan kurikulum tersebut. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru untuk mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik sebelum melaksanakan tugas mereka. Dalam menerapkan kurikulum merdeka, guru perlu mempersiapkan diri secara matang untuk memastikan hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDIT Arrabani Pekanbaru bahwa dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ini dilakukan secara bertahap yaitu pada

Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di SDIT Arrabani...

kelas 1 sampai kelas 4. Dalam kurikulum baru yang disebut Merdeka Belajar, terdapat penerapan P5 yaitu (projek penguatan profil pelajar pancasila) contoh penerapan P5 seperti kincir air, *market day*, olahraga senam sehat, membuat makanan tradisional beberapa projek yang diterapkan dan hal perlu diketahui agar setiap guru di SDIT Arrabani mampu menjadi guru yang kreatif dan inovatif. Sehingga, setiap guru yang mengajar di SDIT Arrabani dihadapkan pada tantangan-tantangan dalam proses belajar mengajar. Penerapan kurikulum Merdeka telah dimulai selama setahun terakhir dengan dilakukan secara bertahap, terutama dalam menerapkan P5 yang terdapat dalam kurikulum Merdeka. Peran guru sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam mencapai tujuan pendidikan nasional (Rukhani, 2020). Oleh karena itu, para guru menghadapi tantangan yang unik saat terjadi perubahan dalam sistem pendidikan, terutama ketika terjadi perubahan kurikulum yang berbeda dari sebelumnya, dalam segi kesiapan para guru yang mengajar kurang aktif dalam melakukan pelatihan, kurangnya kolaborasi dengan rekan sejawat, sekolah kurang memperhatikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Terkait dalam hal ini Para guru di SDIT ini perlu menjaga keseimbangan karna ditambah SDIT yang merupakan sekolah berbasis islam perlu menerapkan kurikulum tidak hanya secara umum tapi menerapkan nilai-nilai Islami. Dalam memahami inti dari Kurikulum Merdeka dan mengaplikasikannya dalam pembelajaran yang sesuai dan relevan bagi siswa (Kemdikbud, 2022). Dalam hal ini, penting dilakukan penelitian yang mendalam mengenai persiapan guru, hambatan yang dihadapi, dan langkah-langkah yang dapat memperkuat penerapan Kurikulum Merdeka di SDIT ini.

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi yang baru untuk pengembangan Kurikulum Merdeka, terutama dalam konteks sekolah berbasis Islam. Tujuan dalam melakukan penelitian ini penting karena akan memberikan informasi tentang kesiapan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka, menghadapi tantangan serta strategi pendukungnya terutama di lingkungan sekolah Islam.

METODE

Penelitian ini dijelaskan dengan menggunakan metode kualitatif yang mengadopsi pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung di lapangan, berperan sebagai instrumen utama. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara langsung di sekolah yang bersangkutan (Sakban et al., 2023). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif berakar dari filsafat

postpositivisme dan dirancang untuk menyelidiki kondisi objek yang bersifat alami (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan data dilakukan melalui triangulasi, yaitu kombinasi beberapa metode pengumpulan data, dan analisis yang dilakukan bersifat kualitatif. Hasil yang dicapai melalui pendekatan kualitatif ini lebih menekankan pada pemahaman makna daripada sekadar generalisasi. Proses penelitian dengan pendekatan kualitatif mencakup pertanyaan dan langkah-langkah yang sesuai dengan informasi yang diperoleh dari pengamatan masyarakat dan akan dilakukan analisis data secara induktif. Fokus utama dari penelitian kualitatif ini adalah pada cara pengumpulan data dan interpretasi dari hasil yang diperoleh. Untuk menghasilkan analisis yang mendalam dalam penelitian kualitatif, kekuatan dari kosakata dan susunan kalimat dalam laporannya sangat berpengaruh.

Disisi lain, penelitian deskriptif merupakan bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun hasil rekayasa manusia. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan berbagai gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi pada saat ini (Sudjana, 2020). Fokus utama dari penelitian deskriptif adalah untuk mengatasi masalah-masalah aktual yang muncul selama pelaksanaan penelitian. Dalam konteks pendidikan, penelitian deskriptif lebih diarahkan pada solusi praktis daripada pengembangan ilmu pengetahuan. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menyajikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta serta karakteristik dari populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengeksplorasi sejauh mana kesiapan guru dalam mengimplementasi kurikulum merdeka di SDIT Arrabani Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar, salah satunya adalah kurikulum. Pergantian kurikulum perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman saat ini, di mana ilmu pengetahuan dan teknologi informasi berkembang dengan pesat. Dengan peralihan dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka, diharapkan dapat memajukan kemampuan siswa. Tujuan dari perubahan kurikulum ini adalah untuk menangani masalah dalam pembelajaran. Kurikulum merdeka mempunyai sasaran agar sekolah menjadi tempat yang aman untuk belajar, inklusif, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset,

Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di SDIT Arrabani...

dan Teknologi melakukan perubahan secara menyeluruh, bukan hanya pada soal kurikulum. Perubahan ini juga meliputi reformasi dalam sistem penilaian pendidikan, perbaikan dalam proses rekrutmen dan pelatihan guru, upaya untuk menyelaraskan pendidikan vokasi dengan kebutuhan industri, dukungan kepada dinas pendidikan, serta penguatan anggaran dan struktur organisasi.

Kesiapan Guru SDIT Arrabani Pekanbaru Terhadap Kurikulum Merdeka

Kesiapan dan pemahaman yang mendalam dari para pengajar sangat penting agar mereka dapat menerapkan strateginya dengan efektif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, para guru di SDIT Arrabani Pekanbaru sudah siap, mengerti, mampu, dan bersedia untuk melaksanakan proses penerapan kurikulum merdeka ini. Ada berbagai aspek yang harus dilaksanakan oleh guru dengan tujuan agar mereka mengerti tentang penerapan kurikulum merdeka. Berikut adalah berbagai aspek yang telah dilakukan oleh para guru SDIT Arrabani Pekanbaru untuk menilai seberapa besar siap mereka:

1. Para guru telah siap dan mengerti mengenai penerapan kurikulum merdeka. Guru di SDIT Arrabani Pekanbaru sudah mengerti dan bersiap menghadapi kurikulum merdeka dari perencanaan, pelaksanaan hingga asesmen dalam pembelajaran, sebagai faktor pendukung para guru telah mengikuti berbagai pelatihan, seperti workshop Pendidikan dan pelatihan mandiri lainnya yang mencakup pengembangan capaian pembelajaran (CP) hingga penyusunan modul pembelajaran.
2. Persiapan guru untuk penilaian. Para pengajar juga telah siap untuk melakukan penilaian yang diadakan. Penilaian di SDIT Arrabani ini mencakup pembuatan kincir air. Namun, yang dinilai bukanlah hasil dari kincir air itu sendiri, melainkan proses pengerjaannya. Contohnya, apakah kerjasama tim dalam proyek tersebut dilakukan dengan serius atau tidak.
3. Kesiapan guru dalam penggunaan dan pengembangan perangkat ajar. Sementara itu, dalam hal kesiapan pengajar untuk penggunaan dan pengembangan perangkat ajar, masih ada kesulitan, terutama yang berkaitan dengan teknologi, karena sumber daya manusia masih terbatas, dan fasilitas yang ada juga belum memadai. Meski demikian, para pengajar juga sudah siap dalam menggunakan dan mengembangkan perangkat ajar seperti modul dan silabus. Kesiapan mereka dalam menerapkan kurikulum merdeka tercermin dari analisis minggu efektif, prota, promes, CP, ATP dan modul ajar yang sudah disiapkan sebelum tahun ajaran baru dimulai.

Dari kebijakan perubahan kurikulum yang semula menggunakan kurikulum 2013, kemudian dialihkan ke kurikulum Merdeka sebagai langkah pemerintah dalam meningkatkan pendidikan setelah terjadinya pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi pemahaman guru serta kesiapan mereka dalam menerapkan kurikulum Merdeka. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesiapan guru untuk menerapkan kurikulum Merdeka masih rendah, sehingga menjadi sebuah isu yang memerlukan solusi agar pengembangan kurikulum bisa berhasil (Meliza et al., 2024). Berdasarkan temuan tersebut, peneliti melaksanakan pra penelitian untuk memahami pandangan guru mengenai kurikulum Merdeka di SDIT Arrabani Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah melakukan persiapan sebagai usaha untuk mengetahui pemahaman tentang kurikulum Merdeka. Upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk memahami kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut.

1. Melaksanakan workshop Pendidikan bagi guru
2. Selalu melakukan diskusi dan koordinasi secara rutin di forum ruang diskusi guru
3. Belajar secara mandiri, mencari informasi secara online dan media lainnya
4. Mengembangkan capaian pembelajaran (CP) sampai menjadi modul ajar
5. Pemahaman guru terhadap penilaian atau assesmen
6. Guru siap dan paham terkait perencanaan pembelajaran.
7. Kesiapan dan pemahaman guru terhadap penggunaan dan pengembangan perangkat ajar.

Guru dalam konteks ini juga perlu memiliki keterampilan dasar yang dapat membantunya untuk berkembang menjadi seorang profesional. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pada pasal 10 mengenai salah satu kompetensi pendidik, yaitu kompetensi pedagogik, yang mencakup kemampuan dalam mengelola proses belajar siswa, menciptakan suasana dan pengalaman belajar yang bervariasi dalam pengelolaan siswa sesuai dengan kurikulum yang telah disusun, yaitu: memiliki pemahaman terhadap konsep pendidikan serta memahami karakteristik siswa (Indonesia, 2003).

Berdasarkan penjelasan mengenai kesiapan pemahaman yang dimiliki oleh guru kelas 1 dan 4 SDIT Arrabani Pekanbaru, mereka telah menunjukkan kesiapan dan pemahaman yang baik serta memenuhi kriteria menurut (Ihsan, 2022). Hal ini dapat terlihat dari kemampuan guru SDIT Arrabani Pekanbaru dalam memahami kurikulum Merdeka,

Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di SDIT Arrabani...

serta dalam memanfaatkan sumber belajar secara efektif melalui program Merdeka mengajar. Selain itu, mereka juga aktif mengikuti pelatihan yang dilaksanakan baik secara offline maupun online, baik di dalam maupun di luar sekolah, serta melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan empat karakteristik yang ditetapkan dalam kurikulum Merdeka. Mereka juga memahami dan mampu menyusun penilaian yang sesuai dengan kurikulum tersebut.

Di samping pelaksanaan kurikulum merdeka, terdapat juga kegiatan dalam kurikulum merdeka yakni pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila atau P5 yang bertemakan kearifan lokal, yang mengangkat budaya yang ada di Pekanbaru seperti : Kemampuan guru dalam merancang proyek penguatan karakter pelajar Pancasila serta Keterampilan guru dalam melaksanakan proyek penguatan karakter pelajar Pancasila. Pelaksanaan dan perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan sepenuhnya dan memberikan manfaat besar bagi siswa karena mereka mendapatkan pengalaman praktis selain sekadar teori. Misalnya, kegiatan P5 yang dilaksanakan dari kelas 1 hingga kelas 4 dengan tema "makananku budayaku". Siswa kelas 1 dan 2 membuat minuman laksamana mengamuk, sedangkan siswa kelas 3 dan 4 membuat makanan klepon. Kegiatan ini sudah direncanakan oleh guru dan dilaksanakan oleh siswa secara kolaboratif, di mana guru memberikan panduan dan langkah demi langkah cara membuat, yang kemudian diikuti oleh siswa. Kegiatan P5 ini tidak hanya memperkenalkan siswa pada keragaman makanan tradisional Riau, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kebersamaan dan kerja sama. Untuk P5 di SDIT Arrabani Pekanbaru, jadwalnya ditetapkan sebulan dua kali. Sehingga, dalam sebulan terdapat jam pelajaran yang diatur dengan langkah-langkah tertentu.

Tantangan Yang di Alami dan Strategi Yang Digunakan Oleh Guru SDIT Arrabani Pekanbaru

Tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh pengajar saat menerapkan kurikulum merdeka adalah bahwa dalam praktiknya, kurikulum sebelumnya atau kurikulum 2013 masih sangat diminati dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, dan masih diperlukan penyesuaian terhadap kurikulum. Tantangan kesiapan tenaga pendidik (guru) sebagai fondasi utama dalam penerapan kurikulum merdeka. Peran guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka berfungsi sebagai penggerak keberhasilan berbagai inisiatif merdeka belajar, seperti pembelajaran yang bervariasi, pelaksanaan proyek pengembangan profil

pelajar pancasila, asesmen pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi sebagai alat bantu belajar.

Tantangan kemampuan pengajar dalam memanfaatkan fasilitas teknologi digital. Karena arah dari proses belajar dalam kurikulum merdeka yang mengedepankan teknologi, sudah waktunya bagi setiap pendidik dalam bidang studi untuk mengoptimalkan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran, terutama dalam mencari dan menggunakan berbagai sumber belajar. Ini menandakan bahwa saat ini dan masa depan, setiap pengajar wajib menguasai teknologi digital sebagai landasan dalam proses pengajaran. Dengan inisiatif ini, pembelajaran dapat diperluas, lebih menarik, interaktif, kontekstual, dan memungkinkan pengembangan materi yang lebih mendalam sesuai dengan kebutuhan. Untuk mengatasi masalah ini, para guru sering mengadakan rapat setiap bulan untuk berbagi informasi antara satu guru dengan yang lain, termasuk tentang pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila atau P5. Faktor kendala terakhir adalah kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil dalam menerapkan kurikulum merdeka di tingkat sekolah dasar. Dari perspektif guru dan siswa, dampak positif dari penerapan kurikulum merdeka di sekolah adalah peningkatan inovasi dan kreativitas.

Strategi pendukung bagi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka, kurikulum merdeka memperkenalkan pendekatan baru dalam pendidikan di Indonesia. Para pendidik harus memahami filosofi dan prinsip dasar kurikulum ini, yang mengubah peran guru dari penyampai informasi menjadi fasilitator pembelajaran. Guru perlu mengenali minat dan kebutuhan belajar siswa untuk merancang pengalaman belajar yang relevan. Hal ini mendorong variasi dalam metode, materi, dan evaluasi yang digunakan di kelas. Selain itu, guru harus mengasah keterampilan dalam asesmen untuk memantau kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Pengembangan profesional berkelanjutan penting untuk implementasi Kurikulum Merdeka, yang mencakup pelatihan formal dan pembelajaran mandiri. Para guru juga harus mengembangkan proyek yang terlihat pada profil pelajar Pancasila, serta memanfaatkan teknologi dalam pengajaran. Dukungan bagi guru meliputi program pengembangan profesional, pendampingan dan mentoring, serta kolaborasi antar guru. Program pelatihan yang terstruktur membantu guru meningkatkan kemampuan mereka untuk menerapkan

Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di SDIT Arrabani...

kurikulum dengan lebih percaya diri. Mentoring memberikan bimbingan langsung dari mentor yang berpengalaman. Kolaborasi antar guru memungkinkan tukar pengalaman dan pengetahuan. Sumber daya dan dukungan teknis juga penting untuk keberhasilan pengajaran, termasuk materi dan perangkat teknologi yang mendukung kegiatan belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai sejauh mana persiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di SDIT Arrabani Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa: Kesiapan guru dalam pemahaman kurikulum merdeka di SDIT Arrabani Pekanbaru terkait perencanaan pembelajaran, penggunaan dan pengembangan perangkat ajar serta kesiapan dalam asesmen di akui guru sudah siap dalam menjalankan kurikulum merdeka. dan guru siap untuk pelaksanaan kurikulum merdeka di SDIT Arrabani Pekanbaru yang meliputi indikator berikut: Keterampilan guru dalam merencanakan proyek penguatan profil siswa Pancasila, keterampilan guru dalam melaksanakan proyek penguatan profil siswa Pancasila.

Tantangan dan strategi, setiap perubahan kebijakan kurikulum tentu ada tantangan tersendiri dalam melaksakannya guru perlu adaptasi dalam kurikulum merdeka, karena kurikulum lama 2013 masih menjadi kurikulum favorite para guru. Kemampuan pengajar dalam memanfaatkan fasilitas teknologi digital. Perlunya guru meluangkan waktu serta kolaborasi antar guru untuk mempersiapkan pembelajaran yang kreatif, dan inovatif karena banyaknya tema beragam untuk melaksanakan P5.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDIT Arrabani Pekanbaru, terdapat beberapa poin yang bisa peneliti rekomendasikan sebagai saran:

1. Untuk kepala sekolah, penting untuk memaksimalkan visi dan misi yang dipegang oleh madrasah.
2. Untuk wakil kurikulum, diharapkan bisa mendukung guru dalam pelaksanaan tugas mereka.
3. Untuk siswa, diharapkan dapat meningkatkan dorongan untuk belajar dari diri sendiri, memperbaiki niat belajar, serta tetap terlibat dalam aktivitas di luar pembelajaran di kelas seperti ekstrakurikuler dan lainnya.

4. Untuk peneliti berikutnya yang akan melaksanakan atau mengevaluasi penelitian serupa, diharapkan mampu menyempurnakan penelitian dan mengembangkan tujuan penelitian serta lebih fokus pada permasalahan yang sedang diteliti dan memperluas studi literatur. Peneliti diharapkan juga dapat meningkatkan ketelitian baik dalam penulisan maupun kelengkapan data yang berkaitan dengan penelitian.

REFERENSI

- Amirin, T. M. (2013). *Manajemen pendidikan*. Yogyakarta: UNY press.
- Azizah, L., & Witri, S. (2021). Peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan total quality management dalam program akreditasi sekolah. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 1(1), 69–78.
- Deprizon, D. (2021). PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN HIFZHIL-QUR'AN DENGAN PENILAIAN AUTENTIK SEBAGAI PENGGERAK KARAKTERISTIK SISWA DI LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL. *Kreatifitas Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 10(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.46781/kreatifitas.v10i1.270>
- Heryahya, A., Herawati, E. S. B., Susandi, A. D., & Zulaiha, F. (2022). Analisis kesiapan guru sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(2), 548–562.
- Ihsan, M. (2022). Kesiapan guru terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar. *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa*, 1(1), 37–46.
- Indonesia, P. R. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Pemerintah Republik Indonesia*.
- Kemdikbud, R. I. (2022). Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban untuk Atasi Krisis Pembelajaran. *Siaran Pers Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*.
- Meliza, M., Siraj, S., & Zahriyanti, Z. (2024). Implementasi manajemen Kurikulum Merdeka pada sekolah dasar di Kabupaten Bireuen. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 5(2), 127–168.
- Nasution, L., & Salman. (2024). Pengaruh Teknologi pada Dunia Pendidikan. *Progressive of Cognitive and Ability*, 3(1 SE-Articles), 34–42. <https://doi.org/10.56855/jpr.v3i1.868>
- Rahman, S. (2022). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.

Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di SDIT Arrabani...

- Rukhani, S. (2020). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII. *Al-Atfal*, 1(1), 21–41.
- Sakban, S., Nursyam, U. R., Lestari, A., Sahlan, S., Widyanthi, A., Zarah, J. A., & Warinta, Y. (2023). Implementasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru. *Journal of Education Research*, 4(4 SE-Articles), 2341–2346. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.698>
- Sakban, S., Wismanto, W., & Salman, S. (2020). Communication Patterns in Islamic Religious Education Learning (Evaluative Study at SMA Negeri 1 Pasaman). *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 6(2), 257–272.
- Sudjana, N. (2020). *Penelitian dan penilaian pendidikan*. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono, S. (2016). *Metodologi penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif*. Alfabeta.